

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perekonomian lintas negara akan semakin banyak terjadi di kawasan ASEAN. Kondisi seperti ini harus direspon dengan meningkatkan profesionalitas dan akuntabilitas, dalam hal ini tidak terkecuali profesi auditor. Sejak komitmen MEA dijalankan banyak sekali membuka peluang diseluruh jasa akuntansi, maka daari itu akuntan publik atau auditor agar meningkatkan kapasitas. Bukan tidak mungkin dalam beberapa tahun mendatang jasa audit laporan keuangan sudah menjadi komitmen bagi seluruh akuntan publik di seluruh negara ASEAN.

Auditor yang berkompeten adalah auditor yang berketerampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat dan sangat jarang atau tidak membuat kesalahan dalam pekerjaannya (Haryanto dan Olivia, 2018). Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dijelaskan bahwa untuk dapat memiliki keterampilan, seorang auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pencapaian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit.

Menurut survei yang dilakukan oleh International Forum of Independent Auditor Regulators (IFIAR) memperlihatkan kualitas audit masih rendah. IFIAR menyatakan bahwa tempo perbaikan kualitas audit sangat lambat dan menyerukan untuk perbaikan yang terukur pada tahun 2019. Penurunan kualitas audit tidak boleh diabaikan

begitu saja. Seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu melakukan perubahan dan perbaikan kualitas hasil audit dalam berbagai level.

Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar yang ada sehingga auditor dapat mengungkapkan dan juga melaporkan apabila terjadi pelanggaran dan ketidaksesuaian terhadap sistem akuntansi keuangan kliennya (Haryanto dan Olivia, 2018). Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor.

Auditor merupakan pihak yang berperan memeriksa kesesuaian laporan keuangan terhadap bukti informasi yang ada serta memberikan pendapat dari hasil laporan yang di auditnya serta dapat mempertanggung jawabkannya. Proses pemeriksaan tersebut bertujuan untuk memastikan apakah laporan keuangan yang disajikan perusahaan telah disajikan secara benar dan wajar. (I Gusti Agung Malyani Ratnantari : 2017)

Profesi auditor memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan audit laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Dari profesi auditor, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari entitas laporan keuangannya. Setiap laporan keuangan yang disajikan perusahaan dalam suatu periode tersebut harus diperiksa (audit). Laporan yang dapat dipercaya kualitas audit yang baik dapat mengurangi kekhawatiran akan adanya manipulasi dalam laporan keuangan yang disajikan

suatu perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap keandalan laporan keuangan yang telah diperiksa (audit) oleh akuntan publik. Namun beberapa waktu terakhir ini kepercayaan terhadap auditor independen mendapat sorotan dari masyarakat menyusul dari beberapa kasus yang melibatkan auditor independen.

Kasus 2019 (Consumer News and Business Channel Indonesia) Tahun 2019 merupakan tahun yang cukup suram untuk beberapa kantor akuntan publik terkenal di Tanah Air. Setidaknya, hingga awal Agustus 2019, ada dua KAP dikenakan sanksi administratif karena salah dalam melakukan audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan publik, diantaranya yakni PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA), dan PT Hanson International Tbk (MYRX). OJK menetapkan sanksi kepada Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja karena terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik. Sanksi tersebut diberikan terkait penggelembungan (*overstatement*) pendapatan senilai Rp 613 miliar untuk laporan keuangan tahunan periode 2016 pada PT Hanson International Tbk. Pendapatan yang dimaksud terkait dengan penjualan Kaveling Siap Bangun (Kasiba) yang diakui dengan metode akrual penuh, meskipun dalam LKT yang dimaksud tidak diungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB). Atas kesalahan tersebut Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi kepada Direktur Utama Hanson International Benny Tjokrosaputro alias Bentjok sebesar Rp 5 miliar karena bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut. Alhasil, MRYX juga diminta untuk melakukan *restatement* atas LKT 2016 dengan merevisi

perolehan pendapatan, serta pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) Sherly selama 1 tahun.

Selain kasus diatas (CNBC Indonesia) pada bulan Juni 2019, Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) juga mengenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea atas LKT 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Sanksi ini diberikan karena kesalahan penyajian LKT 2018 terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi. Sementara, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, hanya mendapatkan sanksi berupa perintah tertulis untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur. Nilai perjanjian yang dimaksud mencapai US\$ 239,94 juta. Kekeliruan ini menyebabkan perusahaan mampu mencatatkan keuntungan sebesar US\$ 809.946, dari sebelumnya rugi US\$ 216,58 juta. Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Hadiyanto mengatakan auditor tidak menerapkan sistem pengendalian mutu dalam pemeriksaan laporan Garuda Indonesia.

Indikasi dan Peristiwa diatas menimbulkan keraguan atas integritas auditor, terlebih kasus-kasus tersebut menyeret perusahaan ternama di negeri ini. Maka dari itu kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan akuntabilitas juga dapat mempengaruhi kualitas audit (Dahlia dan Octaviany,2016:19).

Kualitas audit dianggap sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, karena semakin baik kualitas audit maka akan menghasilkan laporan yang andal

(dapat dipercaya) yang akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Auditor independen harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hasil pemeriksaan auditor adalah berupa opini atas suatu laporan apakah wajar atau tidak. Semakin lama kebutuhan jasa profesi akuntan publik semakin diakui, dimana pada akhirnya menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan opini yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan informasi keuangan suatu perusahaan.

Profesionalisme terkait dengan keahlian, pekerjaan, dan membutuhkan secara khusus guna menjalankannya. Arens dkk. Dalam Kusuma (2017: 14) menjelaskan profesionalisme menjadi pertanggungjawaban selama bertingkah laku lebih baik dari sekadar patuh terhadap perundang-undangan yang berlaku di masyarakat. Secara umum, individu bisa disebut profesional apabila sesuai dengan karakteristik, yakni berkeahlian melakukan pekerjaan berdasar bidang mereka, menjalankan tugas kedinasan atas penetapan standar profesi terkait, serta melaksanakan profesi sambil bekerja. Menghormati etika profesi yang sudah ditentukan.

Sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu profesional. Dengan adanya profesionalisme, maka akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Karena dengan adanya profesionalisme maka auditor telah melaksanakan tugas dengan kemampuan yang maksimal dan dengan etika yang tinggi. Penggunaan

profesional memerlukan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen (Siahaan dan Simanjuntak , 2019).

Demi mewujudkan kualitas audit yang baik tentunya seorang auditor harus memperhatikan beberapa aspek penting untuk menunjang kualitas hasil kerjanya, seperti akuntabilitas dan profesionalisme. Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor. Audit berkaitan erat dengan akuntabilitas, akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban pihak dalam organisasi untuk melaporkan pertanggungjawabannya kepada pihak klien atau pihak lainnya yang lebih tinggi. Untuk menjamin keandalan informasi dalam laporan akuntabilitas tersebut, dibutuhkan pihak yang independen untuk memberikan attestasi atau informasi tersebut dengan cara melakukan audit (I Gusti Agung Rai, 2018).

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seorang auditor untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Akuntabilitas merupakan dorongan yang untuk muncul dalam diri seseorang dalam pertanggungjawaban atas tugas yang telah diberikan kepadanya. Hampir semua perusahaan menerapkan akuntabilitas terutama perusahaan. Akuntabilitas adalah hal sangat penting dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya karena akan mempengaruhi kredibilitas dan hasil akhir. Auditor yang menerapkan akuntabilitas dalam setiap tugasnya akan menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa

menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

Pengembangan kesadaran etis/moral memainkan peranan kunci dalam semua area profesi, termasuk profesi akuntan publik dalam melatih sikap profesional akuntan yang berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan (Punamasari & Hernawati, 2016). Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan kepentingan dari pihak lain. Oleh karena itu seorang auditor harus menjaga kewaspadaan agar tidak mudah takluk pada tekanan yang membawanya ke dalam pelanggaran prinsip-prinsip etika profesi. Hal tersebut dikarenakan semakin berkembangnya jaringan dunia usaha pada saat ini menyebabkan alur mobilisasi perekonomian semakin meningkat dan kompleks, untuk itu diperlukan wawasan yang luas dalam menghadapi perkembangan pengetahuan tersebut.

Dari uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian empiris dengan alasan: pertama, dalam menjalankan tugasnya akuntan publik rentan menghadapi berbagai tekanan kepentingan dan ekonomi yang dapat berakibat menurunnya sikap independensi yang dimilikinya. Kedua, berbagai penelitian sebelumnya mengenai akuntabilitas maupun profesionalisme masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit ?
2. Apakah profesionalitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit ?
3. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas hasil audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profesionalitas auditor terhadap kualitas hasil audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas hasil audit.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

- 1 . Bagi Kantor Akuntan Publik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja auditor.

2. Bagi Auditor

Memberikan informasi tentang pemahaman akuntabilitas, profesionalitas sehingga dalam prakteknya auditor dapat lebih meningkatkan akuntabilitas dan profesionalitas dalam meningkatkan kinerja auditor yang nantinya akan berdampak pada Kantor Akuntan Publik tersebut.

1.4.2 Manfaat Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang keterkaitan antara peranan Akuntabilitas dan Profesionalitas Auditor dalam Kinerja Auditor.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian yang lain dalam bidang yang sama.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan daya pikir sebagai bagian dari proses belajar, sehingga dapat lebih memahami bagaimana aplikasi dan menerapkan teori-teori yang diperoleh diperkuliahan dengan praktis yang sesungguhnya di dunia nyata.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini peneliti menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, dan hipotesis

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan kerangka proses berpikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, batasan dan asumsi penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, hasil analisis dan interpretasi

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini sebagai penutup, peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan saran-saran berdasarkan data dan kemampuan yang ada pada peneliti.